

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kesehatan tubuh. Ada beberapa manfaat olahraga bagi kesehatan tubuh seperti menjaga kesehatan jantung, meningkatkan ukuran dan massa otot, dan lain-lain. Sama halnya dengan masyarakat di negara-negara lain, masyarakat di Indonesia juga banyak menggemari olahraga. Salah satu olahraga yang banyak digemari di Indonesia yaitu sepak bola.

Popularitas cabang olahraga sepak bola tidak akan diragukan lagi, olahraga ini merupakan cabang olahraga nomor satu yang sangat digemari diseluruh dunia maupun di negara Indonesia. Sepak bola adalah permainan yang sangat unik dan dapat memberikan pengalaman bagi para pemainnya sendiri, oleh karena itu memang keistimewaan sepak bola terletak dari permainannya yang mudah dan digemari oleh kalangan anak-anak. PSSI adalah suatu badan yang menangani langsung tentang per-sepak bolaan di Indonesia yang mana tugas dari PSSI membentuk suatu kompetisi dalam negara yang bertujuan untuk memperoleh dan melihat bibit-bibit yang bagus dalam sepak bola sehingga nantinya akan disalurkan untuk bermain membela tanah air. Tidak hanya mengenal permainan sepak bola saja namun pembinaan sepak bola usia dini menjadi persemaian untuk menghasilkan bibit-bibit pesepak bola berbakat dan berkualitas dikemudian hari. Proses pembinaan harus serius dan tidak instan serta dengan program pembinaan dan kepelatihan yang benar, agar pada usia dewasa bisa menjadi pemain handal di ajang

nasional dan internasional. Anak-anak didik terkadang tidak diberi pemahaman tentang semua yang harus dilakukan setelah menuntaskan pendidikan di sekolah.

Maraknya SSB di berbagai daerah di Indonesia akhir-akhir ini membuktikan bahwa masyarakat memiliki perhatian yang tinggi terhadap pembinaan anak usia dini, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh untuk peningkatan prestasi olahraga dibidang sepak bola SSB merupakan wadah yang tepat untuk pembinaan sepak bola bagi anak-anak usia dini.

Menurut Aprianova (2016) Tujuan SSB adalah untuk menghasilkan atlet yang berbakat atau memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan sekolah sepak bola lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi khususnya di bidang sepak bola, di SSB anak-anak dibina kualitas fisik dan keterampilan teknik dasar bermain sepak bolanya secara benar, cermat dan sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Membina dari usia dini tidaklah mudah. Perlu kesabaran dan latihan yang kontinyu dan sesuai dengan karakteristik anak latih, dengan pembinaan seperti ini diharapkan latihan akan berdampak pada kualitas pemain baik itu emosi maupun sosialnya dan berjalan sesuai dengan karakter dan proses tumbuh kembang anak.

Menurut Savira (2018) Ada anak yang memiliki karakter susah diatur hal ini karena antara anak yang satu dengan anak yang lain kemampuan kognitif, afektifnya juga berbeda, oleh karena itu maka seorang pelatih haruslah benar-benar jeli dan cerdas memberikan pembelajaran kepada anak didiknya sehingga semua materi yang diberikan pada saat melatih dapat dicerna dengan baik dan dapat diikuti oleh anak tersebut dengan senang dan tanpa paksaan. Masalah yang sering

dihadapi oleh para pelatih saat ini ialah minimnya pemahaman dan keahlian yang mendasar dari sepak bola yaitu tentang keterampilan bermain sepak bola. Banyak sekali di beberapa SSB menemukan anak-anak yang masih belum mempunyai standar keterampilan bermain sepak bola yang mumpuni padahal usia anak-anak tersebut sudah menginjak dewasa.

Sehubungan dengan hal itu upaya dan usaha untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola sangat diperlukan dan bahkan wajib dilatihkan kepada anak-anak pada setiap SSB, karena keterampilan bermain sepak bola erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental, selain itu berhubungan juga dengan kualitas mengolah bola pemain tersebut, semakin baik keterampilan bermain sepak bola seseorang maka semakin pintar juga mereka mengolah bola. Dalam permainan sepak bola terdapat beberapa aspek sepak bola yang sangat penting dibutuhkan adalah teknik dasar sepak bola guna menunjang prestasi pemain salah satunya yaitu keterampilan *dribbling*. Keterampilan *dribbling* merupakan hal yang wajib dimiliki dan dikuasai setiap pemain sepak bola yang dapat membantu menentukan sebuah hasil dalam suatu pertandingan sepak bola.

Dijelaskan oleh Mubarak (2019) *dribbling* adalah suatu upaya mendorong bola secara terputus-putus dan posisi bola tidak jauh dari kaki. Gerakan *dribbling* senantiasa berubah-ubah umumnya dapat dilakukan dengan lambat atau mungkin sangat cepat tergantung dari tujuan atau kondisi yang terjadi dilapangan. Permasalahan yang terjadi dilapangan dalam penerapan taktik maupun strategi sering terputusnya aliran bola disebabkan pemain sering dan mudah kehilangan

bola ketika menghadapi penjagaan (pressure) dari lawan. Menurut Gifford (2008) *dribbling* adalah kemampuan dalam membawa bola yang bertujuan untuk melewati pemain bertahan, melindungi bola dan melakukan gerak tipu pada saat bermain.

Untuk meningkatkan keterampilan *dribbling*, biasanya seorang pelatih akan memberikan latihan pada pemainnya dan setelah itu akan memberikan evaluasi mengenai hasil latihan yang diberikan berhasil atau tidak dalam meningkatkan keterampilan *dribbling* para pemainnya. Secara umum hal-hal tersebut wajar dilakukan oleh para pelatih yang mengampu atau melatih di Sekolah Sepak bola (SSB) karena mengajarkan hal tersebut dapat dinyatakan sebagai hal yang wajib untuk diajarkan kepada anak didik yang ikut dalam SSB . Tidak hanya itu, kurangnya pengertian dan pemberian latihan tentang keterampilan *dribbling* pada jaman saat ini mempengaruhi skill dan cara bermain anak, seharusnya untuk usia dini pengenalan dan pemberian materi tentang pentingnya keterampilan *dribbling* sudah diberikan terhadap anak usia dini namun kenyataan di lapangan berbeda karena di beberapa SSB di Indonesia khususnya di wilayah Kota Bogor keterampilan *dribbling* sepak bola pada anak usia dini belum diajarkan secara merata justru para pelatih selalu memberikan drill latihan yang menjurus ke arah taktik dan strategi dalam bermain sepak bola dan tidak jarang ada juga SSB yang langsung memberikan dan membiarkan anak didikanya bermain tanpa diberikan materi apa-apa. Keterampilan *dribbling* dalam bermain sepak bola sangatlah penting diberikan terlebih dahulu kepada anak didik usia dini sebelum pemberian latihan taktik dan strategi dalam sepak bola.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada pelatih, dan pemain SSB yang ada di Kota Bogor, karakteristik para pemain Sepak bola SSB yang ada di Kota Bogor sangat berbedabeda karena para pemain lebih menyukai latihan game dalam sepak bola ketimbang latihan *dribbling*, sedangkan olahraga sepak bola sangat memerlukan teknik keterampilan *dribbling* yang bagus dan benar. Ternyata para pelatih di SSB yang ada di Kota Bogor banyak yang belum mengetahui tingkat keterampilan pemainnya sendiri begitupun pemain banyak yang belum mengetahui tingkat keterampilan *dribbling* dirinya sendiri.

Untuk mengetahui keterampilan *dribbling*, pelatih dapat menggunakan instrumen jenis tes agar mengetahui kemampuan dari setiap pemainnya. Setelah mengetahui kemampuan dari setiap pemainnya, tugas pelatih selanjutnya yaitu meningkatkan kembali kelemahan pada setiap pemain dalam latihan yang lebih intensif.

Dari uraian yang telah di jabarkan sebelumnya, mengingat di dalam sepak bola, teknik keterampilan *dribbling* terhadap permainan sepak bola sangat penting, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Pembuatan Instrumen Tes Keterampilan *Dribbling* Pada Permainan Sepak bola Usia 14-17 Tahun”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui tingkat keterampilan *dribbling* pada permainan sepak bola usia 14-17 tahun.

2. Pelatih belum banyak menemukan instrumen tes terhadap keterampilan *dribbling* pada pemain sepak bola usia 14-17 tahun.
3. Apakah tes *dribbling* zigzag memiliki validitas, reliabilitas yang tinggi dan norma?
4. Apakah tes *dribbling* bolak balik memiliki validitas, reliabilitas yang tinggi dan norma?
5. Apakah tes *dribbling cut inside* memiliki validitas, reliabilitas yang tinggi dan norma?
6. Apakah tes *dribbling* memiliki validitas, reliabilitas yang tinggi dan norma?

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Pembuatan Instrumen Tes Keterampilan *Dribbling* Pada Permainan Sepak bola Usia 14-17 Tahun”

1. Bagaimanakah model instrumen tes keterampilan *dribbling* pada permainan sepak bola usia 14-17 tahun?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat membantu pemain dan pelatih dalam mengetahui keterampilan *dribbling*.
2. Dapat di jadikan tes keterampilan *dribbling* oleh pelatih untuk atletnya.

3. Memberikan suatu sumbangan pemikiran dan keilmuan sekaligus dijadikan suatu pedoman bagi para pembina dan pelatih olahraga Sepak Bola.
4. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat pencinta olahraga Sepak Bola.
5. Sebagai sumber Informasi bagi cabang-cabang olahraga lain dalam meningkatkan prestasi.

